

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR *PASSING* BOLA VOLI

I Putu Juniarta, I Nyoman Kanca, Adnyana Putra

Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Olahraga dan Kesehatan
Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559

e-mail:juniartaa@yahoo.com, kancanyoman@yahoo.co.id,
standingby_awakening@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX A SMP Muhammadiyah 2 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017, yang berjumlah 20 orang (13 laki-laki, 7 perempuan). Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data aktivitas belajar secara klasikal didapatkan pada observasi awal 5,3 (cukup aktif) dan meningkat pada siklus I menjadi 7,62 (aktif) dan pada siklus II meningkat yaitu 8,18 (aktif). Sedangkan untuk analisis persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada observasi awal 20% (tidak tuntas) pada siklus I terjadi peningkatan yaitu mencapai 75% (tuntas). Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yaitu mencapai 100% (tuntas). Dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IX A SMP Muhammadiyah 2 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017. Disarankan kepada guru penjasorkes dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran teknik dasar *passing* bola voli karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Kata-kata Kunci: pembelajaran kooperatif, aktivitas belajar, hasil belajar, bola voli.

Abstract

This research aimed to improve the activity and result of learning the basic techniques of passing volleyball through the implementation of cooperative learning model type STAD. This research was a classroom action qualitative research conducted in two cycles, which consists of a plan, action, observation / evaluation and reflection. The subjects were students of class IX A SMP Muhammadiyah 2 Singaraja in academic year 2016/2017, in total 20 students (13 boys, 7 girls). Data were analyzed using descriptive statistical analysis. The results of the analysis of classical learning activity data obtained at the initial observation 5,3 (quite active) and increased in the first cycle to 7,62 (active) and the second cycle increased, to 8,18 (active). As for the analysis of classical learning completeness percentage at 20% on initial observations (not finished) in the first cycle increased, reaching 75% (complete). In the second cycle increased learning outcomes which reached 100% (complete). It can be concluded that the activities and results of learning the basic techniques of passing the volleyball increased through the implementation of cooperative learning model STAD in class IX A SMP Muhammadiyah 2 Singaraja in academic year 2016/2017. It is recommended to physical education teachers to apply cooperative learning model type STAD in learning the basic techniques of passing the volleyball because it can increase the activity and results of learning.

Keywords: cooperative learning, learning activities, learning outcomes, volleyball.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa dimana dari interaksi tersebut siswa diharapkan mendapatkan pemahaman dan kemajuan hasil belajar tentang ajaran yang diperoleh dalam situasi belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut selalu terkait dengan beberapa faktor, salah satunya siswa adalah faktor internal lain siswa yang bersangkutan.

Meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan, selain peningkatan kualitas pembelajaran pemerintah juga meningkatkan sumber daya manusia (SDM) salah satunya melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes). Penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran wajib mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan tingkat menengah atas. Tujuan penjasorkes adalah memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan. Di samping memiliki peran yang cukup besar dalam pendidikan, penjasorkes juga menekankan pada pengembangan individu secara menyeluruh.

Belajar gerak dalam penjasorkes diartikan sebagai rangkaian proses pembelajaran gerak yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran gerak adalah berbagai bentuk keterampilan gerak baik, dikemas dalam bentuk permainan dan latihan ketangkasan. Dari konsep-konsep pembelajaran penjasorkes yang telah dijelaskan, maka guru sebagai pengelola proses pembelajaran diharapkan mampu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat

belajar dengan baik. Selain mengajar, tugas guru adalah mengantarkan siswa menjadi manusia dewasa yang cerdas dan berbudi pekerti luhur.

Dari observasi awal yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 19 juli 2016 di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja, hasil belajar bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) pada siswa kelas IX A SMP Muhammadiyah 2 Singaraja dengan jumlah 20 orang, dimana peneliti mengamati tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam pengamatan aspek kognitif proses penilaian dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk teks, dimana pertanyaan disesuaikan dengan materi bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas). Untuk penilaian aspek afektif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dimana yang diamati adalah perilaku yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran, dan penilaian dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian afektif. Adapun aspek yang diamati adalah sikap kerja sama, tanggung jawab, menghargai teman, keselamatan, percaya diri. Sedangkan untuk penilaian aspek psikomotor, dilakukan dengan cara memberikan test bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas). Dimana dalam test ini yang diamati adalah teknik sikap awal, sikap perkenaan bola dan sikap akhir yang benar sesuai dengan pedoman. Tingkat ketuntasan siswa berpedoman pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yaitu sebesar 75.

Dimana hasil belajar *passing* bola voli, siswa yang tuntas *passing* bola voli terdiri dari 4 orang (20%) dan yang tidak tuntas 16 orang (80%), siswa yang berada pada kategori sangat aktif 2 orang (10%),

kategori aktif 2 orang (10%), cukup aktif 11 orang (55%), kurang aktif 5 orang (25%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Hasil belajar dikatakan berhasil atau tuntas apabila berada pada kategori 75% secara individu dan 75% secara klasikal. Maka bisa diketahui rata-rata aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola voli secara klasikal adalah sebesar 5,3. Angka ini berada pada $5 \leq \bar{X} < 7$ dengan kategori cukup aktif. Sehingga diperlukan model pembelajaran yang bisa meningkatkan persentase hasil belajar siswa di kelas IX A SMP Muhammadiyah 2 Singaraja.

Ketuntasan hasil belajar teknik *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas), masih belum mencapai tingkat ketuntasan. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) dimana siswa yang memperoleh nilai A (sangat baik) 2 orang (10%), nilai B (baik) 2 orang (10%), nilai C (cukup) 11 orang (55%), nilai D (kurang), 5 orang (25%), dan nilai E (sangat kurang) tidak ada (0%). Siswa yang tuntas 4 orang (20%) dan siswa yang tidak tuntas 16 orang (80%), dan hasil belajar bola voli *passing* atas dan *passing* bawah secara klasikal 70,15, hasil belajar tersebut masih pada kategori C (cukup).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada pembelajaran *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) dalam pembelajaran kebanyakan siswa cenderung bersifat individu; (2) Siswa belum mampu bekerjasama dengan baik; (3) Tingkat solidaritas siswa terhadap perbedaan sangat minim; (4) Aktivitas belajar; dan (5) Hasil belajar siswa terhadap materi

passing bola voli menurun. Melihat kenyataan tersebut peran seorang guru sangat penting untuk dapat menciptakan suasana belajar yang merangsang dan mendorong minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjasokes pada siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017 adalah melalui pembelajaran kooperatif karena penerapan pembelajaran kooperatif ini dalam pembelajaran penjasokes merupakan satu bentuk perubahan pola pikir dalam kegiatan belajar mengajar penjasokes di sekolah. Guru tidak lagi mendominasi kegiatan pembelajaran tetapi guru lebih banyak menjadi fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran untuk mendukung hal ini diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih berorientasi pada aktivitas siswa. Salah satu alternative model pembelajaran yang dalam penerapannya berpusat pada siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Berdasarkan data di atas dan permasalahan yang ditemukan di dalam melakukan observasi di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja, peneliti memberikan salah satu alternative pemecahan masalah yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang bertujuan mengajak para siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran bola voli. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD yaitu; (1). Siswa lebih mampu mendengarkan, menerima dan menghormati serta menerima orang lain; (2). Siswa mampu mengidentifikasi akan perasaannya juga perasaan orang lain; (3). Siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti orang

lain; (4). Siswa mampu menyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan menyakinkan dirinya untuk saling memahami dan mengerti; (5). Siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil guna dan berdaya guna, kreatif, bertanggung jawab, mampu mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi. Dalam model pembelajaran ini, siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang siswa secara heterogen. Slavin (dalam Trianto, 2007:26) menyatakan, bahwa guru menyajikan pelajaran, dan siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Siswa yang mampu menyelesaikan materi dan permasalahan yang diberikan akan diberi penghargaan secara kelompok dengan demikian siswa akan berusaha menguasai materi dengan sebaik-baiknya.

Melihat dari model pembelajaran yang digunakan peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka peneliti menggunakan perbandingan dengan para peneliti lain yang sudah berhasil menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Seperti yang telah dilaksanakan oleh para peneliti lain maka berikut ini adalah simpulan hasil penelitian dari mereka yaitu: (a) Budiarta Mandala, Putu (2014) menemukan bahwa "aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif STAD pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sawan tahun pelajaran 2013/2014"; (b) Sunarta, I Made (2013) menemukan bahwa "aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola (kaki bagian dalam) meningkat melalui implementasi model pembelajaran

kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD No. 3 Antapan tahun pelajaran 2012/2013"; (c) Ngurah Rai, I Gusti (2013) menemukan bahwa "aktivitas dan hasil belajar bulutangkis meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD No. 3 Gulingan tahun pelajaran 2012/2013"; (d) Tinggal Yasa, I Made (2013) menemukan bahwa "aktivitas dan hasil belajar tolak peluru meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD No. 2 Gulingan tahun pelajaran 2012/2013"; (e) Ari Artawan, Dewa Putu (2014) menemukan bahwa "aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IX C SMP Negeri 3 Gianyar tahun pelajaran 2013/2014"; (f) Sudarsana, I Wayan (2013) menemukan bahwa "aktivitas dan hasil belajar berguling senam lantai meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X. 3 SMA Negeri 1 Kubu tahun pelajaran 2012/2013".

Dari permasalahan di atas dan kesimpulan para peneliti lain yang sudah berhasil maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Voli pada Siswa Kelas IX A SMP Muhammadiyah 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). "Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif

dengan tindakan- tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik- praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IX A SMP Muhammadiyah 2 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017 pada semester ganjil dalam pembelajaran teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli di lapangan SMP Muhammadiyah 2 Singaraja. Penelitian ini melibatkan partisipasi siswa kelas IX A SMP Muhammadiyah 2 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 20 orang yaitu 13 orang siswa putra dan 7 orang siswa putri pada tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dirancang menggunakan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama memberikan suatu tindakan dan mengamati aktivitas belajar sedangkan dipertemuan kedua melakukan evaluasi aktivitas dan hasil belajar. Pada masing-masing siklus terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi/observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus, siklus I dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas). Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa, tanggal 18 Oktober 2016 untuk memberikan tindakan dan pengamatan aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli dan pada hari Selasa, tanggal 25 Oktober 2016 untuk memberikan tindakan pengamatan aktivitas dan evaluasi hasil belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas). Penelitian ini dilaksanakan pada pukul 06.00-07.20 WITA dilapangan

SMP Muhammadiyah 2 Singaraja.

Siklus II dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli. Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa, tanggal 1 November 2016 untuk memberikan tindakan dan pengamatan aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli dan pada hari Selasa, tanggal 8 November 2016 untuk memberikan tindakan pengamatan aktivitas belajar dan evaluasi hasil belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli. Penelitian dilaksanakan pukul 06.00-07.20 WITA dilapangan SMP Muhammadiyah 2 Singaraja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar dinilai oleh 2 orang evaluator dengan menggunakan format *assesment* hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 7,62 (aktif), siswa yang aktif 17 orang (85%) dan siswa yang tidak aktif 3 orang (15%). Adapun rinciannya sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat aktif 2 orang (10%), aktif 15 orang (75%), cukup aktif 3 orang (15%), kurang aktif tidak ada (0%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I tertuang pada tabel 0.1.

Tabel 0.1. Hasil Analisis Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* (*Passing* Bawah dan *Passing* Atas) Bola Voli

No	Kriteria	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	2	10	Sangat Aktif	Sudah aktif 17 orang (85%)
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	15	75	Aktif	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	3	15	Cukup Aktif	Belum aktif 3 orang (15%)
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0	Kurang Aktif	
5	$\bar{X} < 3$	0	0	Sangat Kurang Aktif	
Jumlah		20	100		

Hasil analisis data hasil belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli pada siklus I, diperoleh data hasil belajar dimana siswa yang tuntas 15 orang (75%) dan yang tidak tuntas 5 orang (25%). Adapun rincian hasil belajar siswa sebagai berikut: siswa dengan sangat baik 2 orang (10%), baik 13 orang (65%), cukup baik 5 orang (25%), siswa

dengan kategori kurang aktif tidak ada (0%) dan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%), dengan persentase secara klasikal 75% (tuntas). Hasil analisis data hasil belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli pada siswa kelas IX A SMP Muhammadiyah 2 Singaraja pada siklus I disajikan pada tabel 02.

Tabel 02. Hasil Analisis Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* (*Passing* Bawah dan *Passing* Atas) Bola Voli Siklus I

No	Rentang Skor	Banyak (Orang)	Persentase (%)	Kategori	Ketuntasan
1	85-100	2	10	Sangat Baik	Tuntas 15 orang (75%)
2	75-84	13	65	Baik	
3	65-74	5	25	Cukup Baik	Tidak Tuntas 5 orang (25%)
4	55-64	0	0	Kurang Baik	
5	0-54	0	0	Sangat Kurang Baik	
Jumlah :		20	100		100%

Hasil analisis data aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 8,18 (aktif). Siswa yang berada pada kategori sangat aktif 2 orang (10%), aktif 18 orang (90%), cukup aktif tidak ada (0%),

kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Hasil analisis data aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli pada siklus II disajikan pada tabel 03.

Tabel 03. Hasil Analisis Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* (*Passing* Bawah dan *Passing* Atas) Bola Voli Pada Siklus II

No	Kriteria Aktivitas	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	2	10	Sangat aktif	Sudah Aktif 20 orang (100%)
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	18	90	Aktif	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	0	0	Cukup Aktif	Belum Aktif 0 orang (0%)
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0	Kurang Aktif	
5	$\bar{X} < 3$	0	0	Sangat Kurang Aktif	
Jumlah :		20	100		

Penelitian pada siklus II diperoleh data hasil belajar dimana siswa yang tuntas 20 orang dengan persentase (100%) dan yang tidak tuntas tidak ada (0%). Adapun rincian kategori sebagai berikut: siswa yang berada pada kategori sangat baik 12 orang (60%), baik 8 orang (40%), cukup baik tidak ada (0%), kurang baik tidak ada (0%), dan sangat kurang baik tidak ada

(0%). Dengan memperhatikan data hasil belajar pada siklus II, dalam hal ini hasil belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli, hasil belajar siswa tergolong tuntas.

Hasil analisis data hasil belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli pada siklus II disajikan pada tabel 04.

Tabel 04. Hasil Analisis Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* (*Passing* Bawah dan *Passing* Atas) Bola Voli Pada Siklus II

No	Rentang Skor	Banyak (Orang)	Persentase (%)	Kategori	Ketuntasan
1	85-100	12	60	Sangat Baik	Tuntas 20 orang (100%)
2	75-84	8	40	Baik	
3	65-74	0	0	Cukup Baik	Tidak Tuntas 0 orang (0%)
4	55-64	0	0	Kurang Baik	
5	0-54	0	0	Sangat Kurang Baik	
Jumlah :		20	100		100%

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar siswa, untuk peningkatan keaktifan siswa diketahui bahwa pada observasi awal siswa yang sudah aktif 4 orang (20%), kemudian diberikan tindakan pada siklus I siswa yang sudah aktif meningkat menjadi 17 orang (85%) dengan besar peningkatan dari observasi awal ke siklus I yaitu 13 orang (65%), dan setelah diberikan

tindakan pada siklus II siswa yang sudah aktif meningkat menjadi 20 orang (100%) dengan besar peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 3 orang (15%). Besar peningkatan dari observasi awal ke siklus II yaitu 16 orang (80%). Peningkatan hasil analisis data aktivitas belajar dari observasi awal, siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel 05.

Tabel 0.5 Peningkatan Hasil Analisis Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* (*Passing* Bawah dan *Passing* Atas) Bola Voli

No	Tahapan	Aktivitas Belajar Klasikal	Keaktifan Siswa	Persentase	Selisih Peningkatan Aktivitas Belajar		
					Observasi Awal ke Siklus I	Dari Siklus I ke Siklus II	Dari Observasi Awal ke Siklus II
1	Observasi Awal	5,3	Aktif	4 (20%)	} 13 orang (65%)	} 3 orang (15%)	} 16 orang (80%)
2	Siklus I	7,62	Aktif	17 (85%)			
3	Siklus II	8,18	Aktif	20 (100%)			

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa, peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa diketahui bahwa pada observasi awal siswa yang tuntas 4 orang (20%), kemudian diberikan tindakan pada siklus I siswa yang tuntas menjadi 15 orang (75%) dan setelah diberikan tindakan pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 orang (100%). Peningkatan hasil analisis hasil belajar dari observasi awal, siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel 06.

Tabel 06. Peningkatan Hasil Analisis Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* (*Passing* Bawah dan *Passing* Atas) Bola Voli

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Dari Siklus I ke Siklus II	Dari Observasi Awal ke Siklus II
1	Observasi Awal	20%	Tidak Tuntas	} 11 orang (55%)	} 5 orang (25%)	} 16 orang (80%)
2	Siklus I	75%	Tuntas			
3	Siklus II	100%	Tuntas			

Berdasarkan data analisis hasil uraian diatas, bahwa aktivitas dan hasil belajar meningkat dikarenakan:

1. Siswa mengamati gerakan yang didemonstrasikan oleh peneliti dan mengamati apa yang dilakukan oleh teman di dalam proses pembelajaran. Dari menyimak penjelasan serta demonstrasi yang dilakukan oleh guru siswa mampu memahami dan melakukan gerakan yang baik dan benar (Dimyati dan

- Mudjiono, 2006:191, Kartika, 2014:8, Waliana:2014:9).
2. Siswa mampu praktik tugas-tugas gerak yang diberikan mulai dari sikap awal, sikap pelaksanaan hingga sikap akhir. Sehingga semua komponen gerak yang diterapkan dapat dilalui oleh siswa dengan baik sesuai dengan indikator-indikatornya (Pande, Dewi, 2012:104, Sugiyanto dan Sujarwo, 1991:234, Budiarsana, 2014:8).
 3. Rasa percaya diri siswa mendorong keinginan siswa untuk melaksanakan tugas gerak yang diberikan oleh peneliti. Dengan percaya diri yang tinggi siswa lebih berani dan tidak ragu-ragu dalam melakukan tugas gerak yang diberikan oleh peneliti. Siswa sudah melakukan dengan semangat dan percaya diri (Sukini, 2012:89, Trianto, 2007:63).
 4. Timbulnya rasa untuk saling membantu dan saling berbagi dengan siswa lain dalam proses pembelajaran. "memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berfikir, merespon, serta saling bantu atau bekerja sama dengan siswa lain" (Ibrahim, 2000:26, Sudarsana, 2014:8,).
 5. Siswa kerjasama dalam kelompok masing-masing sehingga dapat memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan melakukan kerjasama kelompok dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial (Wigunarta 2012:105, Santyasa, 2007:30, Anggara, 2015:10).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan serta teori-teori pendukung hasil penelitian relevan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil

belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli pada siswa kelas IX A SMP Muhammadiyah 2 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka simpulan penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IX A SMP Muhammadiyah 2 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan kepada guru Penjasorkes agar dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli.

DAFTAR PUSTAKA

Anggara, I P. N. 2015. Meningkatkan Ketrampilan Dasar *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw* Pada Siswa Kelas vii-2 SMP Negeri 2 Gorontalo. Tersedia pada <http://kim.ung.ac.id>. Diakses 16 Desember 2016.

Ari Artawan, Dewa Putu. 2014. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan*

- Aktivitas dan Hasil Belajar teknik dasar passing (chest pass dan bounce pass) pada siswa kelas IX C SMP Negeri 3 Gianyar Tahun Pelajaran 2013/2014.* Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, UNDIKSHA Singaraja.
- Budiarsana, 2014. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar *Passing* Bola Voli. Tersedia pada <http://www.ejournal.undiksha.ac.id>. Diakses 16 Desember 2016.
- Budiarta Mandala, Putu. 2014. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar passing bola basket pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sawan Tahun pelajaran 2013/2014.*
- Dimiyati dan Mojiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, M., Rachmadiarti, F., Nur, M., & Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Cetakan Pertama. Jakarta: Galing Persada Press.
- Kartika, 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Voli. Tersedia pada <http://www.ejournal.undiksha.ac.id>. Diakses 16 Desember 2016.
- Ngurah Rai, I Gusti. 2013. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil bulutangkis pada siswa kelas V SD No. 3 Gulingan Tahun Pelajaran 2012/2013.* Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, UNDIKSHA Singaraja.
- Pande Dwi Putra Negara, Made, 2012, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar *Passing* Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2011/2012.
- Santyasa, I W. & Sukadi, I W. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Singaraja: Undiksha.
- Sudarsana, I K., Artanayasa, I W., & Wijaya, I M. K. 2014. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw I Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Passing Control Sepak Bola*. Tersedia pada <http://www.ejournal.undiksha.ac.id>. Diakses 16 Desember 2016.
- Sudarsana, I Wayan. 2013. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams*

- Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil berguling senam lantai pada siswa kelas X.3 SMA Negeri Kubu Tahun Pelajaran 2012/2013.* Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, UNDIKSHA Singaraja.
- Sugiyanto dan Sudjarwo. 1993. *Perkembangan Dan Belajar Gerak.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara D-II dan Pendidikan Kependudukan Bagian Proyek Penataran Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SD Setara D-II.
- Sukini, Ni Made, 2011, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Lari Jarak (*Sprint*) Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Suwug tahun pelajaran 2011/2012.
- Sunarta, I Made. 2013. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil teknik dasar passing control sepak bola (kaki bagian dalam) pada siswa kelas V SD No. 3 Antapan Tahun Pelajaran 2012/2013.* Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, UNDIKSHA Singaraja.
- Tinggal Yasa, I Made. 2013. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil tolak peluru pada siswa kelas V SD No. 2 Gulingan Tahun Pelajaran 2012/2013.* Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, UNDIKSHA Singaraja.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Waliana, 2014. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Dribbling* Sepak Bola. Tersedia pada <http://www.ejournal.undiksha.ac.id>. Diakses 16 Desember 2016.
- Wigunarta, I Made, 2011, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Voli Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Galungan tahun pelajaran 2011/2012.